



Pelatihan Media Google Classroom Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Kelompok Guru Bahasa SMP

Anita Candra Dewi¹, Ma'ruf²

Universitas Negeri Makassar¹, Universitas Muhammadiyah Makassar²
anitacandradewi@unm.ac.id^{1*}, maruf@unismuh.ac.id²

Abstract

This activity aims to introduce and provide new understanding to teachers about the importance of using google classroom media in learning Indonesian. The solution offered in this activity is to conduct training for teachers at SMPN 2 Tanete Rilau, Barru Regency, South Sulawesi Province, in the form of understanding the material and applying the google classroom media. The results of the interview show that teachers are still minimal to be creative in teaching online during this Covid-19 pandemic which has almost spread throughout Indonesia. Another result of this training activity is that the training participants consisting of Indonesian language teachers plus teachers from other fields of study have knowledge about the importance of google classroom during the covid 19 pandemic, participants are able to design classes through google classroom, and participants can manage classes during the Covid-19 pandemic. learning process using google classroom.

Keywords: *google classroom media;, online learning;, Indonesian language learning.*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman baru kepada para guru tentang pentingnya penggunaan media google classroom dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah mengadakan pelatihan kepada para guru di SMPN 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, berupa pemahaman materi dan penerapan media google classroom. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru masih minim untuk berkreaitivitas dalam mengajar secara daring di masa pandemi Covid 19 ini yang hampir menyebar di seluruh pelosok tanah air. Hasil lain dari kegiatan pelatihan ini yaitu peserta pelatihan yang terdiri dari para guru bahasa Indonesia ditambah pula guru-guru bidang studi lain memiliki pengetahuan tentang pentingnya google classroom di masa pandemi Covid 19, peserta mampu mendesain kelas melalui google classroom, dan peserta dapat mengelola kelas selama proses pembelajaran menggunakan google classroom.

Kata Kunci: *media google classroom; pembelajaran online; pembelajaran bahasa indonesia.*





A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungan belajar, melalui proses belajar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik (Ma'Ruf, Marisda & Handayani.2019). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013) bahwa pembelajaran bahasa merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar, siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Menurut Slameto (2013) mendefinisikan pembelajaran bahasa sebagai suatu proses usaha yang dilakukan pembelajaran untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, Dewi & Arianti (2016) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa merupakan suatu proses perubahan tingkah laku siswa melalui interaksi dengan lingkungannya. Pada umumnya, proses pembelajaran dapat didifenisikan sebagai perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor terjadi pada siswa ke arah positif, yaitu keadaan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor berorientasi ke arah lebih maju dari keadaan sebelumnya (Ma'Ruf, dkk. 2020).

Kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan sangat drastis. Para siswa dituntut untuk belajar di rumah dan belajar secara daring (Marisda & Ma'ruf, 2021). Sebagai upaya untuk menegakkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di tengah Pandemi Covid-19, Kemendikbud telah mengatur kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan yang memuat empat hal tersebut. Ada empat pokok utama strategi yang diusung Kemendikbud, yaitu

Pertama adalah pembelajaran secara daring, baik secara interaktif maupun non interaktif; Kedua adalah tenaga pengajar atau guru harus memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang kecakapan hidup, yakni pendidikan yang bersifat kontekstual sesuai kondisi rumah masing-masing; Ketiga adalah pembelajaran di rumah harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing anak; dan Keempat adalah bagi para tenaga pengajar atau guru, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak harus dinilai seperti biasanya di sekolah, tetapi penilaian lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi kepada anak-anak (Handarini & Wulandari. 2020).

Hal yang sama dirasakan pula oleh para guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Para guru harus cerdas dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat di masa pandemi covid-19. Proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun kondisi yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Strategi yang diusung Kemendikbud mengharuskan para guru lebih inovasi dalam menyusun strategi pembelajaran (Ma'ruf, Setiawan & Suhandi. 2019). Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan media google classroom dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Google classroom merupakan salah satu media pembelajaran secara daring (online) yang efektif digunakan oleh guru maupun siswa. Media pembelajaran ini dinilai cukup praktis karena semua kegiatan pembelajaran tatap muka diganti dengan kegiatan pembelajaran secara daring.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 2



Tanete Rilau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pelatihan media google classroom pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terhadap kelompok Guru SMPN 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru terdiri dari sepuluh bentuk kegiatan.

Adapun bentuk kegiatannya yaitu

- 1).Melakukan pembelajaran kepada guru-guru untuk memberikan pengetahuan tentang google classroom, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan, tanya jawab.
- 2).Guru-guru dilatih praktik mensimulasikan cara mengakses google classroom dengan mendaftarkan akun secara online, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.
- 3). Guru-guru dilatih untuk praktik mensimulasikan cara login pada google classroom sebagai tenaga pendidik, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
- 4). Guru-guru dilatih untuk praktik mensimulasikan cara membuat kelas pada google classroom, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik.
- 5). Guru-guru dilatih untuk praktik mensimulasikan cara memasukkan materi-materi pembelajaran pada google classroom, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik.
- 6) Guru-guru dilatih untuk praktik mensimulasikan cara mengelola manajemen tugas, antara lain tugas individu/kelompok dan kuis, pada google classroom, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik.
- 7) Guru-guru dilatih untuk praktik mensimulasikan cara mengelola manajemen tugas, antara lain tugas individu/kelompok dan kuis, pada google classroom, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik.
- 9) Guru-guru dilatih untuk praktik mensimulasikan cara melaksanakan manajemen nilai (penilaian), antara lain

unggah nilai dan mengubah nilai pada google classroom metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik. 10) Guru-guru dilatih untuk praktik mensimulasikan cara mendaftarkan peserta didik sebagai siswa dalam kelas google classroom, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik.

Evaluasi Pengabdian Masyarakat tentang media pembelajaran google classroom dilakukan setelah selesai pelatihan.



Gambar 1. Pengenalan media google classroom.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Google classroom adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. Google classroom ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas.

Tujuan utama google classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa google classroom menggabungkan google drive untuk pembuatan dan distribusi penugasan, google docs, sheets, slides untuk penulisan, gmail untuk komunikasi, dan google calendar untuk



penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah.

Setiap kelas membuat folder terpisah di drive masing-masing pengguna, dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat iOS dan Android yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan komentar.

Ada beberapa fungsi dan keunggulan yang bisa didapatkan dari google classroom dalam pemanfaatannya sebagai *learning management system* (LMS), yaitu : 1) Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman. Proses pembuatan kelas pada google classroom sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus menginstall LMS lokal atau mendaftarkan ke provider LMS. Guru hanya tinggal mengakses aplikasi google classroom dan bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. Pengajar dapat menambahkan daftar siswa atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada google classroom. Interface google classroom lebih sederhana dan mudah untuk digunakan, sehingga akan ideal digunakan bagi setiap pengajar dengan tingkat pengalaman eLearning yang beragam.

Selanjutnya 2) Hemat dan efisiensi waktu, Peserta kelas atau siswa tidak lagi harus mendownload tugas yang diberikan guru. Guru membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik mereka secara online serta juga dapat menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian

menggunakan aplikasi google classroom. Dengan demikian, ada potensi untuk penghematan waktu dari kedua belah pihak baik peserta didik maupun gurunya. Semuanya dilakukan secara *paperless*, sehingga tidak ada waktu yang terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas mereka dengan tepat secara online, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi deadline waktu yang diberikan dan belajar secara online dapat disesuaikan dengan jadwal sehari-hari mereka.

Terkhir 3) Mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi, Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan google classroom adalah kolaborasi online yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta atau siswa mereka untuk memulai diskusi online atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran online tertentu. Di sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan mengunggah postingan langsung ke dalam diskusi di google classroom.

Jika mereka membutuhkan bantuan karena kesulitan memahami suatu tugas atau ingin mempelajari lebih lanjut tentang topik tertentu, mereka bisa mendapatkan masukan langsung disaat yang bersamaan dari teman sekelas virtual mereka. Pada dasarnya, google classroom berfungsi untuk meningkatkan aspek pembelajaran sosial pendidikan online yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman dan keterampilan rekan belajar mereka. 4) Penyimpanan data yang terpusat, hanya pada satu tempat yakni google classroom, semua pembelajaran berada dalam satu lokasi terpusat. Siswa dapat melihat semua tugas-tugas mereka dalam folder tertentu, guru dapat menyimpan bahan





eLearning dan kegiatan untuk tahun ajaran secara cloud dan semua peringkat atau nilai dapat dilihat dalam aplikasi. Kedua belah pihak tidak perlu khawatir mengenai dokumen atau penilaian yang hilang, karena semuanya tersimpan dalam LMS yang gratis ini.

Selanjutnya 5) Berbagi sumber daya yang efisien, praktis dan cepat, Fasilitator atau guru online dan pelatih memiliki kemampuan untuk berbagi informasi dan sumber daya online dengan peserta mereka secara langsung langsung. Dibandingkan harus memperbarui kursus eLearning atau mengirim email individu untuk setiap siswa, cukup dengan mengakses aplikasi google classroom, guru dapat mendistribusikan link ke sumber daya online dan materi eLearning tambahan yang dapat menguntungkan siswa mereka. Cara ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh update tepat waktu yang berhubungan dengan pelajaran saat ini, sehingga mereka dapat lebih memahami materi dan akses peralatan multimedia yang dapat meningkatkan pengalaman eLearning mereka.

Google classroom mempunyai banyak kemudahan seperti google drive, google docs, sheets and slides, dan gmail yang akan membantu lembaga pendidikan untuk lebih mudah dalam mengajar tanpa materi fisik seperti kelas, papan tulis dan alat tulis. Berikut beberapa fitur- fitur yang sangat menunjang pembelajaran online ini: 1) Tugas (*Assignments*), Setiap tugas yang diunduh akan disimpan dan dinilai pada rangkain aplikasi produktivitas google yang telah memungkinkan kolaborasi online ini. Daripada hanya berbagi dokumen yang berada di google drive siswa dengan guru, file di-host di drive siswa dan kemudian dikirim untuk dinilai. Guru dapat memilih file sebagai templat sehingga setiap siswa dapat mengedit salinan mereka sendiri dan

kemudian kembali untuk mendapatkan nilai sehingga semua siswa bisa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari drive mereka ke tugas.

Selanjutnya 2) Penilaian (*grading*), google classroom mendukung banyak cara penilaian yang berbeda. Guru memiliki opsi untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat membuat komentar dan mengedit. Tugas yang diubah dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar untuk memungkinkan siswa merevisi tugas dan dikembalikan. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali guru mengembalikan tugas.

Selanjutnya 3) Komunikasi yang lancar, Pengumuman dapat diposting oleh guru ke aliran kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh guru dan dapat dimoderasi. Berbagai jenis media dari produk google seperti video youtube dan file google drive dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih siswa di antarmuka google classroom. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler kelas android dan iOS.

Selanjutnya 4) Laporan orisinalitas, laporan orisinalitas diperkenalkan pada Januari 2020 yang memungkinkan pendidik dan siswa untuk melihat bagian dan bagian dari karya yang diajukan yang berisi kata-kata yang persis atau mirip dengan yang dari sumber lain. Untuk siswa, ini menyoroti bahan sumber dan tanda kutip yang hilang untuk membantu siswa dalam meningkatkan tulisan mereka. Guru juga dapat melihat



laporan orisinalitas, memungkinkan mereka untuk memverifikasi integritas akademik dari karya siswa yang disampaikan. Di *g-suite for education* (gratis), guru dapat mengaktifkan laporan orisinalitas untuk 3 tugas. Pembatasan ini dicabut pada *google apps for education* (berbayar).

Selanjutnya 5) Arsip pembelajaran, Ruang Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir semester atau tahun. Ketika sebuah kursus diarsipkan, maka akan dihapus dari beranda dan ditempatkan di area Kelas Arsip untuk membantu para guru mengatur kelas mereka saat ini. Saat sebuah kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya, tetapi tidak akan dapat mengubahnya hingga dipulihkan.

Selanjutnya 6) Aplikasi seluler, aplikasi seluler google classroom, diperkenalkan pada januari 2015, tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses offline. 7) Keamanan pribadi, berbeda dengan layanan konsumen google, google classroom, sebagai bagian dari *g-suite for education*, tidak menampilkan iklan apa pun dalam antarmuka untuk siswa, dosen, dan guru, dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.



Gambar 2. Pemberian materi google classroom

Mengakses Google Classroom Bagi Guru

Pada tahap ini, pemateri mempraktikkan untuk mengakses google classroom dengan mendaftarkan akun. cara menggunakan google classroom dengan membuat akun terlebih dahulu. Ada tiga pilihan akun yang diberikan, yakni akun sekolah, akun google pribadi, atau akun G-suite (perusahaan).

Pertama-tama, kunjungi situs alamat di classroom.google.com. Lalu klik 'Buka classroom'. selanjutnya, masuk google classroom dengan gmail. kemudian, jika ada pesan datang, klik 'terima'. Lalu, jika Anda menggunakan akun g-suite untuk pendidikan, klik saya seorang siswa atau saya seorang pengajar. terakhir klik 'mulai'

Pengajar di sini dapat membuat kelas. Sedangkan, siswa hanya dapat bergabung ke kelas yang dibuat oleh sang pengajar, adapun tahapannya adalah membuat kelas, Kegiatan selanjutnya adalah guru membuat kelas di google classroom. Mengundang Siswa, Setelah para guru diberi pelatihan membuat kelas, selanjutnya diberi pelatihan mengundang kelas di google classroom. Membuat tugas, memposting materi, melihat tugas yang dikirimkan, tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam kegiatan mempraktikkan penggunaan google classroom untuk guru. Pada tahapan ini, peserta diberi pelatihan untuk melihat tugas yang diberikan di google classroom.



Gambar 3. Guru-guru praktek google classroom

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan pertama. Kegiatan-kegiatan ini



ditujukan bagi siswa dalam menggunakan google classroom. Adapun tahapan kegiatannya adalah cara bergabung kelas, mengirim tugas, kegiatan selanjutnya adalah cara mengirim tugas. pada kegiatan ini, peserta pelatihan mempraktikkan cara mengirim tugas bagi siswa melalui google classroom. faktor pendukung, adapun faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran google classroom adalah kekompakan tim pelaksana dan peserta, kedisiplinan, motivasi, dan keseriusan yang tinggi dari peserta kegiatan dalam mengikuti kegiatan sehingga terlaksana dengan baik. Dukungan pihak kepala sekolah SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat, dalam hal penyediaan tempat dan peserta latihan.

D. PENUTUP

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru dengan kegiatan pelatihan pembuatan dan penerapan media google classroom dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memberikan dampak positif bagi guru-guru di SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Dampak positif dari kegiatan ini khususnya bagi para guru SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru, yaitu: 1) Peserta pelatihan yang terdiri dari para guru bahasa Indonesia ditambah pula guru-guru bidang studi lain memiliki pengetahuan tentang pentingnya google classroom di masa pandemi covid 19. 2) Peserta mampu mendesain kelas melalui google classroom. 3) Peserta dapat mengelola kelas selama proses pembelajaran menggunakan google classroom.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Sujito, Haryoto, Widodo, Hidayat & Pratiwi (2021) bahwa pada kondisi pandemik Covid19 agar masyarakat termasuk sekolah untuk beraktivitas secara daring, dan butuh inovasi bagi guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, hal ini sebagai bentuk kontribusi untuk memutus mata rantai Covid19 di Indonesia khususnya di Sekolah.

Adapun hambatan yang dialami selama kegiatan antara lain akses jaringan internet tidak maksimal dilokasi kegiatan sehingga sangat berpengaruh pada proses kegiatan berlangsung.

Saran

Pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif jika seorang guru tidak kreatif dan kurang berinovasi dalam memberikan strategi-strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Pembuatan dan penerapan media google classroom mampu memberikan perubahan secara akademis yang dirasakan oleh peserta pelatihan.

Penggunaan media google classroom sebaiknya tetap diterapkan oleh para guru, baik pembelajaran secara daring maupun luring. Selain itu, google classroom bisa terus dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru pada semua jenjang pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih terkhusus kepada mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu SMP Negeri 2 Tanete Rilau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. C., & Arianti, I. 2016. Penerapan Model Curah Gagasan (Brainstorming) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A





SMPN 1 Tanete Rilau Kab. Barru. *JKIP*, 3(1), 17-29.

Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. 2020. Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.

Ma'Ruf, M., Marisda, D. H., & Handayani, Y. 2019. The basic physical program based on education model online assisted by alfa media to increase creative thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series* Vol. 1157(3), p. 032068.

Ma'Ruf, M., Handayani, Y., Marisda, D. H., & Riskawati, R. 2020. The needs analysis of basic physics learning devices based on hybrid learning. *Journal of Physics: Conference Series* Vol. 1422(1), p. 012029.

Ma'ruf, M., Setiawan, A., & Suhandi, A. 2019. Identification of Android-based interactive multimedia needs for basic physics content. *AIP Conference Proceedings* Vol. 2194(1), p. 020060

Marisda, D. H., & Ma'ruf, M. 2021. Situation analysis of mathematical physics learning with online learning during the COVID-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series* Vol. 1806(1), p. 012034).

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sujito, Haryoto, D., Wisodo, H., Hidayat, A., & Pratiwi, H. Y. 2021. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Mencegah Penyebaran Virus Covid-19. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol 6(1), 574-582

